

KERAGAAN KOMUNIKASI DALAM DIFUSI MANAJEMEN USAHATANI PADI PESERTA SEKOLAH LAPANG PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU (SLPTT) DI KECAMATAN INDRALAYA KABUPATEN OGAN ILIR

Nukmal Hakim¹ dan Selly Oktarina¹

¹Staf Pengajar Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Unsri

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi keragaan komunikasi petani dalam program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) (2) Mengetahui manajemen usahatani padi yang dilakukan petani dalam program SLPTT. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan dengan memilih lokasi secara sengaja (*purposive*) terhadap desa yang ikut dalam program SLPTT. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan April sampai dengan Nopember 2015. Metode penelitian dilakukan dengan metode studi kasus (*case study*) terhadap kelompok tani yang terpilih. Dari kelompok tani yang terpilih diambil keseluruhan anggota sebagai responden. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh berdasarkan wawancara langsung melalui daftar pertanyaan yang terstruktur (*quesioner*) dan dilanjutkan dengan observasi lapangan. Data sekunder diperoleh dari instansi yang berkaitan, kantor kecamatan dan kantor kepala desa disamping studi literatur. Data yang diperoleh dari lapangan diolah secara tabulasi menggunakan skor dan diuraikan secara deskriptif. Keragaan komunikasi adalah wujud penyelenggaraan komunikasi yang ditunjukkan oleh keberadaan Dinas pertanian, penyuluh pertanian dan petani yang terlibat dalam Program SLPTT. Keragaan komunikasi digambarkan dengan S-M-C-R-E yaitu sumber (*source*), pesan (*messages*), saluran (*channel*), penerima (*resource*) dan efek (*efect*). pengukuran keragaan komunikasi yang diukur menggunakan dengan skor berada pada kategori sedang dengan jumlah skor rata-rata 24,94 yang artinya keragaan komunikasi cenderung bersifat linier yaitu searah. rata-rata petani yang ikut program SLPTT banyak mendapatkan informasi kegiatan usahatani padi dari PPL setempat yang ditugaskan oleh Dinas Pertanian sebagai bentuk perpanjangan tangan pemerintah. Manajemen usahatani padi yang dilakukan petani dalam program SLPTT dilihat dari fungsi manajemen yang meliputi P-O-A-C yaitu *Planing, Organizing, Actuating dan Controlling*. Berdasarkan hasil pengukuran manajemen usahatani padi secara ordinal dengan pengkategorian, maka didapat kategori manajemen usahatani pada program SPTT di Ogan Ilir adalah sedang dengan jumlah skor 7,52 yang artinya program ini baik dan dapat disebarakan ke petani lainnya.

Kata kunci: Komunikasi, Difusi, Manajemen, Usahatani padi, SLPTT

PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai peranan penting untuk meningkatkan kesejahteraan petani agar terhindar dari kemiskinan. Pembangunan pertanian merupakan prioritas utama karena Indonesia merupakan negara agraris, dimana sebagian besar penduduknya tinggal dan berada di pedesaan serta sumber mata pencahariannya pada sektor pertanian. Pada kondisi krisis, sektor pertanian masih mampu bertahan dan mampu pulih lebih cepat dibandingkan sektor lainnya. Sehingga untuk merealisasikan potensi ini wujud pertanian yang dikehendaki adalah pertanian yang tangguh, modern dan efisien berbasis agribisnis dan agroindustri di pedesaan. Oleh karena itu, sektor pertanian tidak lagi merupakan sektor pendukung tetapi harus

berperan sebagai motor penggerak untuk menyelamatkan sektor lainnya sehingga reformasi pertanian harus mampu menggulirkan kembali roda pembangunan serta memberdayakan perekonomian rakyat pedesaan (Solahuddin, 1998).

Pembangunan pertanian merupakan suatu proses yang dinamis untuk meningkatkan kemampuan sektor pertanian dalam menghasilkan barang yang dibutuhkan oleh pasar melalui upaya menggerakkan sumber daya manusia, modal, pengetahuan teknologi untuk memanfaatkan sumber daya alam dengan tujuan untuk mensejahterakan petani dan keluarganya (Adjid, 1985). Upaya menggerakkan sumber daya manusia, modal, pengetahuan dan penguasaan teknologi di pedesaan dalam pembangunan tidak terlepas dari berperannya metode maupun media komunikasi sehingga informasi pembangunan dapat diserap pada semua lapisan masyarakat pedesaan. Metode komunikasi yang digunakan dapat melalui komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok maupun media massa, dimana mereka dapat berperan sebagai komunikator (sumber pesan) maupun komunikan sendiri (penerima pesan). Semakin terbukanya akses masyarakat terhadap informasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di pedesaan. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas petani di pedesaan adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, khususnya pembangunan di bidang pertanian, sehingga berbagai program pemberdayaan masyarakat cepat terserap seperti pada berbagai program pemerintah melalui penyuluhan pertanian. Kegiatan penyuluhan dalam pembangunan pertanian berperan sebagai jembatan yang menghubungkan sumber informasi dengan petani melalui kelompok tani (Dyah, 1998.)

Dalam pembangunan pertanian, penyuluhan merupakan ujung tombak yang membuka jalan bagi petani untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya. Oleh karena itu, peranan agen penyuluh pertanian adalah membantu petani membentuk pendapat yang tepat dan membuat keputusan dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi. Menurut Kartasapoetra (1991), efek keberhasilan suatu penyampaian informasi oleh agen penyuluhan adalah perubahan pengetahuan (kognitif), sikap serta perilaku untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Tujuan penyuluhan pada akhirnya adalah berusaha agar petani mau mengadopsi suatu inovasi. Tanpa adanya inovasi yang lebih baik maka tujuan dari penyuluhan tidak akan tercapai.

Salah satu inovasi dalam bidang pertanian yang akhir-akhir ini mendominasi pada usahatani padi di Indonesia adalah adanya varietas baru salah satunya adalah padi varietas ciherang. Selain itu, meningkatkan petani dalam kegiatan pemberdayaan berupa Sekolah Lapang Pengendalian Tanaman Terpadu (SLPTT). Program ini ditargetkan untuk meningkatkan produksi pangan nasional yang dicanangkan oleh Deptan. Pada SLPTT, petani diberikan pengajaran mengenai pengendalian hama terpadu, sekolah lapang iklim dan teknologi budidaya. Dalam SLPTT petani diajarkan melakukan pertanian terpadu meliputi penggunaan benih, pengendalian hama, penyediaan teknologi budidaya dan pupuk secara terpadu (Departemen Pertanian, 2008).

Kabupaten Ogan ilir merupakan salah satu daerah yang berlahan rawa dan sebagian besar berusahatani padi. Oleh karena itu, daerah ini sebagai salah satu daerah yang digalakkan program SLPTT. Adapun desa yang mendapat program tersebut Desa Ulak Segelung dan Desa Muara Penimbung. Adanya keragaan komunikasi dalam difusi manajemen usahatani padi bagi peserta SLPTT, diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Hingga pada akhirnya, tercipta pertanian berkelanjutan dalam menunjang ketahanan pangan.

Secara umum tujuan jangka panjang dari penelitian ini adalah terciptanya model keragaan komunikasi yang efektif dalam difusi teknologi pada program-program pembangunan. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi keragaan komunikasi petani dalam program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) di Kabupaten Ogan Ilir.

2. Mengetahui manajemen usahatani padi yang dilakukan petani dalam program SLPTT.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Ogan Ilir yaitu desa yang termasuk dalam program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT). Adapun desa yang dimaksud adalah Desa Ulak Segelung dan Desa Muara Penimbung. Sampel penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) terhadap kelompok tani yang aktif dalam usahatani padi. Waktu penelitian dilaksanakan Mei sampai dengan September 2015.

Metode penelitian. Metode penelitian termasuk metode studi kasus (*case study*) terhadap kelompok tani yang terpilih. Dari kelompok tani yang terpilih diambil keseluruhan anggota SLPTT (sensus) sebagai responden. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode *Random Sampling* atau sampling secara acak sederhana, yaitu pengambilan sampel dalam 2 kecamatan diambil masing-masing 24 responden setiap kecamatan. Total sampel yang diambil berjumlah 48 orang petani padi lebak.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh berdasarkan wawancara langsung dengan anggota kelompok melalui daftar pertanyaan (*Questioner*) dan dilanjutkan dengan observasi lapangan dalam mempertajam penilaian. Data sekunder diperoleh dari instansi yang berkaitan dengan informasi dan data dalam memperkuat penelitian ini disamping studi literatur. Untuk menunjukkan mutu seluruh proses pengumpulan data dalam suatu penelitian, maka dilakukan uji reliabilitas dan validitas instrumen daftar pertanyaan.

Penelitian dirancang satu tahun dimana data yang diperoleh di lapangan selanjutnya dianalisis secara sistematis, deskriptif, dan diolah secara tabulasi. Untuk tujuan pertama yaitu Pengidentifikasi keragaman komunikasi petani dalam program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) dilihat dari proses komunikasi yang dilakukan pada program SLPTT. Proses komunikasi dilihat dari: S-M-C-R- E yaitu sumber (*source*), pesan (*messages*), saluran (*channel*), penerima (*resource*) dan efek (*efect*). Kemudian proses komunikasi ini dilakukan pengukuran secara ordinal dengan pengkategorian, sehingga akan didapat proses komunikasi yang pasif, linier dan interaktif. Untuk tujuan kedua yaitu pengukuran manajemen usahatani padi yang dilakukan petani dalam program SLPTT dilihat dari proses manajemen yang meliputi P-O-A-C yaitu *Planing, Organizing, Actuating dan Controlling*. Kemudian proses komunikasi ini dilakukan pengukuran secara ordinal dengan pengkategorian, sehingga akan didapat manajemen usahatani yang kurang baik, sedang dan baik. Data yang diperoleh dari lapangan diolah secara tabulasi dan diuraikan secara deskriptif dengan penggunaan skor terhadap variabel dengan kategori Rendah, Sedang dan Tinggi.

$$NR = NST - NSR$$

$$PI = NR : JIK$$

Dimana :

NR = Nilai Range (jarak)

NST = Nilai Skor Tertinggi

NSR = Nilai Skor Terendah

JIK = Jumlah Interval Kelas

PI = Panjang Interval

Maka perhitungannya :

$$NR = NST - NSR$$

$$= 3 - 1$$

$$= 2$$

$$\begin{aligned} \text{PI} &= \text{NR} : \text{JIK} \\ &= 2 : 3 \\ &= 0,67 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus diatas maka dapat dilihat skor berdasarkan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai interval untuk mengukur indikator saluran keragaan komunikasi petani, 2015

No	Skor	Kriteria
1	1,00-2,67	Rendah
2	2,67-4,33	Sedang
3	4,33-6,00	Tinggi

Untuk mengukur nilai indikator pada keragaan komunikasi yang dilihat dari proses komunikasi maka kriterianya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai interval untuk mengukur indikator keragaan komunikasi petani, 2015

No	Skor	Kriteria
1	3,00-5,00	Rendah
2	5,01-7,00	Sedang
3	7,01-9,00	Tinggi

Untuk mengukur nilai total keragaan komunikasi yang dilihat dari proses komunikasi maka kriterianya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai interval kelas untuk mengukur total keragaan komunikasi petani, 2015

No	Skor	Kriteria
1	11,00-18,33	Rendah
2	18,34-25,66	Sedang
3	25,67-33,00	Tinggi

Penilaian manajemen usahatani yang diukur dari fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai interval untuk mengukur indikator manajemen usahatani, 2015

No	Skor	Kriteria
1	1,00-1,33	Rendah
2	1,34-2,67	Sedang
3	1,67-3,00	Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identitas Petani Contoh

Petani contoh dalam penelitian ini adalah petani yang ikut dalam Program SLPTT dan berusahatani padi. Umur rata-rata petani adalah 51 tahun, dimana umur petani berkisar antara 28-70 tahun dengan rata-rata pengalaman berusahatani padi selama 27 tahun. Dilihat dari kisaran umur petani rata-rata jumlah tanggungan adalah 4 orang, dengan kisaran jumlah tanggungan 2-9 orang yang umumnya terdiri dari istri dan 2 orang anak. Selain itu, petani ada

juga yang menanggung orang tuanya dan keluarga lainnya yang merupakan salah satu budaya petani setempat ikut anak yang lebih mapan. Rata-rata luas lahan yang dimanfaatkan petani untuk usahatani padi adalah 1,5 hektar dengan kisaran luas lahan 1-7 hektar.

2. Keragaan komunikasi petani dalam program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT)

Keragaan komunikasi adalah wujud penyelenggaraan komunikasi yang ditunjukkan oleh keberadaan Dinas pertanian, penyuluh pertanian dan petani yang terlibat dalam Program SLPTT. Berdasarkan keberadaan pihak yang terlibat dalam keragaan komunikasi, maka secara jelas dapat dilihat dari proses komunikasi yang dilakukan oleh pihak terkait pada pelaksanaan program SLPTT. Keragaan komunikasi tersebut digambarkan dengan S-M-C-R-E yaitu sumber (*source*), pesan (*messages*), saluran (*channel*), penerima (*resource*) dan efek (*efect*).

Adapun sumber komunikasi yang berfungsi sebagai komunikator dalam penelitian ini adalah pihak Dinas Pertanian setempat yang merupakan perpanjangan tangan dari Departemen Pertanian, penyuluh pertanian sebagai pendamping petani di lapangan, materi SLPTT yang telah disiapkan berfungsi sebagai pesan yang disampaikan, Saluran yang digunakan pada program SLPTT ini berupa tatap muka langsung, metode ceramah dan pendampingan. Komunikan adalah pihak penerima pesan dalam hal ini petani program SLPTT dan sebagai orang yang dapat merasakan dampak adanya program tersebut.

Berdasarkan data di lapangan, pengukuran keragaan komunikasi yang diukur menggunakan dengan skor berada pada kategori sedang yang artinya keragaan komunikasi cenderung bersifat linier yaitu searah.

Tabel 5. Keragaan Komunikasi Petani pada Program SLPTT, 2015.

No	Indikator	Skor	Kriteria
1.	Sumber	6,52	Sedang
2.	Pesan	6,33	Sedang
3.	Saluran	3,79	Sedang*
4.	Penerima	8,29	Tinggi
	Rata-rata	24,94	Sedang

Keterangan:

- Hanya dua parameter

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa rata-rata petani yang ikut program SLPTT banyak mendapatkan informasi kegiatan usahatani padi dari PPL setempat yang ditugaskan oleh Dinas Pertanian sebagai bentuk perpanjangan tangan pemerintah. Selain itu, informasi yang pertama kali diberikan pada saat sosialisasi program adalah arti dan manfaat program SLPTT bagi masyarakat. Sumber informasi pada penelitian ini masih berada pada kriteria sedang (6,52), dimana petani sebagai penerima program masih bersifat searah (linier) bukan menggunakan “jemput bola” terhadap informasi atau permasalahan yang dihadapi. Informasi apa Dimana petani cenderung menunggu informasi apa saja yang diberikan PPL pada setiap pertemuan, meskipun interaksi lainnya dapat dilakukan dengan petani lain.

Program SLPTT adalah bentuk pesan yang disampaikan oleh PPL kepada petani, dimana hampir semua petani cukup tahu dengan program SLPTT setelah dilakukan sosialisasi dan penjelasan. Program SLPTT ini dilakukan dengan cara pembuatan demplot yang berfungsi sebagai Laboratorium Lapang yang dimanfaatkan secara bersama untuk mengetahui kegiatan usahatani padi. Usahatani yang dilakukan mulai dari persiapan tanam

sampai dengan panen yang semuanya dilakukan di laboratorium lapang agar lebih terfokus. Bentuk partisipasi petani dapat dilihat pada saat pemeliharaan yang dilakukan secara bergiliran, selain itu mereka cenderung aktif untuk hadir dalam setiap pertemuan yang dilakukan.

Saluran yang cenderung PPL lakukan pada program SLPTT ini melalui tatap muka serta latihan dan kunjungan. Latihan yang diberikan berupa demplot pada laboratorium lapang, yang bertujuan agar petani lebih mengerti selain metode ceramah dan harus dipraktekkan juga. Dimana kemampuan seseorang dengan mendengar, melihat dan melakukan kegiatan akan lebih cepat terserap dibandingkan hanya dengan mendengarkan materi saja. Saluran pada keragaan komunikasi berada pada kriteria sedang (3,79) artinya PPL sudah cukup baik menggunakan saluran ini.

Penerima komunikasi (komunikasikan) pada program SLPTT berada pada kriteria tinggi (8,29), artinya petani sebagai komunikasikan sangat senang dan berpartisipasi dengan adanya program SLPTT ini. Dimana mereka cenderung antusias akan keberhasilan program ini dan membawa perubahan bagi kesejahteraan orang banyak.

3. Manajemen usahatani padi yang dilakukan petani dalam program SLPTT

Manajemen usahatani padi yang dilakukan petani dalam program SLPTT dilihat dari fungsi manajemen yang meliputi P-O-A-C yaitu *Planing, Organizing, Actuating dan Controlling*. Berdasarkan hasil pengukuran manajemen usahatani padi secara ordinal dengan pengkategorian, maka didapat kategori manajemen usahatani pada program SPTT di Ogan Ilir adalah sedang yang artinya program ini baik dan dapat disebarkan ke petani lainnya.

Tabel 6. Manajemen Usahatani petani pada program SLPTT, 2015.

No	Indikator	Skor	Kriteria
1.	Perencanaan	1,98	Sedang
2.	Pengorganisasian	1,83	Sedang
3.	Pengarahan	1,85	Sedang
4.	Pengawasan	1,88	Sedang
	Rata-rata	7,52	Sedang

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa semua indikator manajemen usahatani padi pada program SLPTT berada pada kriteria sedang yang artinya semua fungsi manajemen sudah dilakukan dengan baik dalam program SLPTT ini. Dari keempat indikator tersebut, perencanaan memiliki skor tertinggi yaitu 1,98 artinya petani melakukan perencanaan terhadap usahatani padi. Adapun bentuk perencanaan yang petani lakukan adalah merencanakan kegiatan yang akan dilakukan dan diberikan pada usahatani padi misalnya menggunakan pupuk dan melakukan jarak tanam sesuai anjuran.

Fungsi manajemen yang kedua adalah pengorganisasian dimana kategori berada pada kriteria sedang, hal ini berarti bahwa hampir semua petani ikut tergabung dalam kelompok tani. Petani sudah banyak mengerti tentang penting dan manfaat bergabung dalam kelompok tani. Pengarahan merupakan bentuk fungsi manajemen yang ketiga dimana petani mendapat pengarahan dari PPL dan ketua kelompok tani. Pengawasan dilakukan oleh PPL dan Dinas setempat terhadap keberlangsungan dan keberlanjutan kelompok dan pelaksanaan program SLPTT. Selain itu, dapat tergambar keberhasilan program SLPTT yang telah dilaksanakan selama ini.

KESIMPULAN

Keragaan komunikasi berada pada kategori sedang dengan jumlah skor rata-rata 24,94. Manajemen usahatani pada program SPTT di Ogan Ilir adalah sedang dengan jumlah skor 7,52.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjid. 1985. *Pola Partisipasi Masyarakat Pedesaan dalam Pembangunan Pertanian Berencana*. Universitas Padjajaran. Bandung.
- Departemen Pertanian. 2008. *Panduan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT)*. [http://www.Litbang. Deptan.go.id/download/one](http://www.Litbang.Deptan.go.id/download/one). Diakses 29 November 2008.
- Dyah, W.E.P. 1998. *Akses Wanita Tani dalam Memperoleh Informasi Teknologi Pertanian*. Pusat Informasi Wanita dalam Pembangunan. PDII-LIPI. Jakarta.
- Solahuddin, S. 1998. *Reformasi Pembangunan Pertanian dan Askes wanita dalam Pembangunan Pertanian*. MIWP,PDII-LIPI. Jakarta.
- Kartasapoetra., A.G. 1991. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.